

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Data lokasi desa Hambuku Pasar, kecamatan Sungai Pandan, kabupaten Hulu Sungai Utara**

###### **a. Kondisi Geografi dan Penduduk**

Desa Hambuku Pasar adalah desa yang ada di kecamatan Sungai Pandan secara geografis berada diwilayah Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Luas wilayah Desa Hambuku Pasar adalah 1,50 km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk mencapai 575 jiwa dan 100% masyarakat desa Hambuku Pasar beragama Islam. Dimana keseharian masyarakat Desa Hambuku Pasar adalah bekerja sebagai PNS, peternak, petani, nelayan, wiraswasta dan yang lainnya.

###### **b. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Hambuku Pasar ada yang hanya sampai tingkat sekolah pertama tingkat dasar, ada juga yang melanjutkan sampai tingkat sekolah menengah atas bahkan banyak pula yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi, dan ada pula sebagiannya yang melanjutkan ke pondok-pondok pesantren yang ada di kabupaten Hulu Sungai Utara maupun di luar daerah. Untuk

fasilitas pendidikan di desa Hambuku Pasar terdapat satu buah Sekolah Dasar dan satu buah TPA.

c. Tingkat Ekonomi

Kegiatan ekonomi Hambuku Pasar selama ini yaitu pertanian dan perkebunan sebanyak 97 keluarga. Kemudian perternakan sebanyak 1 keluarga, nelayan atau perikanan sebanyak 148 keluarga, wiraswasta sebanyak 148 keluarga dan yang lainnya sebanyak 28 keluarga.

**2. Data usaha produksi *jukung* Berkat Marina**

a. Sejarah Usaha *Jukung* Berkat Marina

Usaha *jukung* Berkat Marina berdiri sejak tahun 1999 yang didirikan oleh Bapak H. Tajudinnor atau biasa dipanggil H. Tajudin, usaha tersebut berada di desa Hambuku Pasar, kecamatan Sungai Pandan, kabupaten Hulu Sungai Utara. Sebelum mendirikan usaha tersebut Bapak H. Tajudin berprofesi sebagai tukang bangunan rumah kayu dan bertani, Bapak H. Tajudin juga pernah bekerja dibidang usaha mebel namun keuntungan yang didapat pada usaha tersebut sedikit atau pendapatan yang didapat hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja dan tidak bisa digunakan untuk menabung serta usaha mebel tersebut mengalami kemacetan dalam produksi.

Pada suatu hari Bapak H. Tajudin melihat sebuah *jukung* yang tidak terpakai di belakang rumah, kemudian tertarik untuk mempelajari bagaimana cara membuat sebuah *jukung*. sambil memperhatikan bagian demi bagian pada *jukung* tersebut dan mencoba membuat hingga akhirnya Bapak H. Tajudin berhasil membuat sebuah *jukung*. Dari usaha mebel tersebut beralih ke usaha *jukung*, namun awalnya Bapak H. Tajudin hanya menjadi tenaga kerja saja (tukang), bahan-bahan membuat *jukung* disediakan oleh si pemesan dengan upah Rp. 30.000 untuk satu buah *jukung* pada saat itu.

Seiring berjalannya waktu Bapak H. Tajudin mendirikan usaha sendiri yang diberi nama usaha *jukung* Berkat Marina dengan modal awal Rp. 500.000 dari uang sendiri. Usaha ini diberi nama Berkat Marina karena pada awal mendirikan usaha ini yang bekerja adalah keluarga dekat yaitu saudara dari ayah yang dalam bahasa Banjar disebut dengan “*Marina*”. Karena berkat bantuan keluarga yang menjadi tenaga kerja pada usaha tersebut diberilah nama Berkat Marina. Tahun-tahun awal usaha tersebut memproduksi *jukung* menggunakan bahan kayu Balangiran, kemudian pada tahun 2004 bahan kayunya diganti dengan bahan kayu Ulin sampai saat ini.

b. Mekanisme Produksi *Jukung*

Guna memperoleh informasi tentang mekanisme produksi usaha *jukung* Berkat Marina di desa Hambuku Pasar, kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara maka peneliti melakukan wawancara dengan 10 dari 13 informan sebagai berikut:

Identitas Informan 1:

Nama / Umur : H. Tajudinnor / 44 Tahun

Alamat : Hambuku Pasar, RT.04

Pendidikan terakhir : SMP

Jabatan : Pemilik Usaha dan Tenaga Kerja

Tanggungans : 1 orang

Bapak H. Tajudinnor merupakan pemilik usaha sekaligus tenaga kerja dalam produksi *jukung* untuk memimpin dan mengawasi dalam bekerja. Usaha yang berjalan dalam kegiatan produksi tentunya menggunakan alat dan bahan, begitu juga dalam produksi *jukung* dimana alat dan bahan yang digunakan sebagai berikut:

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam produksi *jukung*

a. Alat:

1) Gergaji

2) Mesin *katam*

3) Bor

4) Palu

5) Pahat

- 6) Mesin *jiksau*
- 7) Kuas
- 8) Alat pengukur
- 9) Pensil

b. Bahan:

- 1) Kayu Ulin
- 2) Baut
- 3) paku
- 4) Lem
- 5) Minyak gas
- 6) bensin
- 7) cat

Penyediaan dan penentuan bahan dalam produksi *jukung* pemilik usaha membeli bahan utama yaitu kayu Ulin dengan kualitas nomor 1 pada penjual kayu langganan beliau di daerah kabupaten Hulu Sungai Utara yang didatangkan dari Kalimantan Timur, biasanya dalam pembelian kayu sebanyak satu truk kayu kualitas nomor 1 dan satu truk kayu Ulin yang lebih kecil dan tipis atau dalam bahasa Banjar disebut dengan kayu *sisibitan* untuk pembuatan lantai pada bagian *jukung*.

Sedangkan untuk penyediaan baut, paku dan lem Bapak H. Tajudin membeli sebanyak satu buah mobil bus mini, biasanya dalam jumlah tersebut cukup untuk keperluan produksi 1 tahun. Untuk minyak gas

diperlukan 1 liter untuk satu buah *jukung*, dan untuk bensin dalam satu harinya memerlukan sebanyak kurang lebih 5 liter dalam sehari.

## 2. Tahapan-tahapan produksi *jukung*

Proses produksi *jukung* dikerjakan oleh 13 orang tenaga kerja termasuk pemilik usaha sebagai pemimpin dalam bekerja. Semua pekerja bisa melakukan semua pekerjaan namun biasanya pemilik usaha mengatur tugas pekerjanya dengan manajemen pembagian pekerjaan yaitu, 2 orang mengerjakan bagian *sampung*, 2 orang mengerjakan bagian *apak*, 2 orang mengerjakan bagian *gading*, 2 orang mengerjakan bagian *kapih*, dan 5 orang mengerjakan bagian rantai.

Berikut ini tahapan-tahapan dalam proses produksi *jukung*:

- a. Langkah pertama untuk membuat *jukung* adalah masing-masing pekerja melakukan tugasnya membuat bagian *sampung*, *apak*, *gading*, *kapih*, dan rantai dalam waktu yang bersamaan.
  - 1) *Sampung* adalah bagian depan (kepala) *jukung* yang terbuat dari kayu Ulin berbetuk balok kemudian dipotong lancip menggunakan mesin *jiksau* dengan ukuran 10x20 cm. Untuk satu buah *jukung* membutuhkan dua buah *sampung*, yaitu untuk bagian depan dan bagian belakang.
  - 2) *Apak* yaitu kerangka bawah tengah *jukung* yang terbuat dari kayu berbentuk pipih seperti setengah lingkaran dengan jumlah 11, 13, sampai dengan 15 buah tergantung besarnya *jukung*

yang dibuat dan dibagian tengahnya diberi tempat untuk balok kayu Ulin yang berbentuk memanjang dari ujung ke ujung bagian *jukung*.

- 3) *Gading* merupakan kerangka bagian samping *jukung* yang berbentuk kecil, panjang, mirip seperti *gading* pada gajah yang diletakkan dengan posisi sejajar dan jumlah yang sama antara kanan dan kiri yang dihubungkan dengan *apak*.
  - 4) *Kapih* ialah dinding kayu *jukung* yang menutupi kerangka yang sudah dibuat. Dinding *jukung* terdiri dari dinding samping dan bagian bawah. Pemasangan dinding dilakukan dengan memasang dinding bagian samping kanan dan kiri terlebih dahulu, kemudian *jukung* diposisikan secara terbalik lalu dilakukan pemasangan dinding bagian bawah yaitu menutupi bagian *apak*. Untuk *jukung* ukuran 5 meter memerlukan 9 keping papan, ukuran 7 meter memerlukan 15 keping papan, dan untuk ukuran 12 meter memerlukan 50 keping papan.
  - 5) Lantai, adalah bagian teratas *jukung* yang dibuat dari kayu ulin tipis berukuran kecil yang dibuat sesuai bentuk *jukung*.
- b. Setelah semua bagian tersebut diatas sudah selesai dibuat, maka tahap selanjutnya adalah merakit bagian-bagian tersebut hingga menjadi sebuah *jukung* dengan menggunakan paku dan baut. Dalam merakit *jukung* tersebut dikerjakan oleh dua orang pekerja untuk satu buah *jukung*.

- c. Setelah semua bagian dipasang dan menjadi sebuah *jukung* maka selanjutnya proses pengeleman bagian *jukung* yang kurang rapat atau bagian yang memiliki kemungkinan terjadinya kebocoran saat digunakan di atas air.
- d. Selanjutnya proses pengecatan, proses dilakukan hanya sesuai permintaan konsumen saja.
- e. Terakhir, pemasangan mesin. Pemasangan mesin juga sesuai permintaan konsumen saja, namun harga yang di tawarkan diluar dari harga *jukung* tanpa mesin, harga mesin juga tergantung kualitas dan besar kecilnya mesin yang ingin digunakan.
- f. Proses produksi *jukung* selesai dan *jukung* sudah bisa digunakan dan dipasarkan.

Usaha *jukung* Berkat Marina dalam seharinya mampu memproduksi 3 sampai 8 buah *jukung*, namun rata-rata perhari usaha *jukung* tersebut memproduksi 6 sampai 7 buah *jukung*, tergantung berapa jumlah pesanan dan tenaga kerja yang hadir dalam bekerja dan pesanan yang diterima. Dalam setahunnya pesanan kurang lebih sebanyak 300, 600, 800 bahkan pernah pada tahun 2018 pesanan *jukung* mencapai angka 1000 buah dan pada tahun 2020 pesanan menurun karena pandemi virus Corona.

Sebelumnya usaha *jukung* Berkat Marina memproduksi *jukung* hanya untuk dijual kepada masyarakat di daerah kabupaten Hulu Sungai Utara maupun luar kota seperti di Kasongan, Martapura dan Nagara. Untuk saat ini kebanyakan dari pesanan adalah dari pemerintah kabupaten



Hulu Sungai Utara dalam melaksanakan program bantuan sosial dan pelaksanaan program kerja seperti dinas sosial, dinas perikanan, dan bantuan sosial lainnya serta pesanan dari masyarakat secara individu. Usaha *jukung* Berkat Marina hanya memproduksi *jukung* jika ada pesanan saja, dan untuk pemasaran dan penjualannya dilakukan secara langsung saja atau tidak menggunakan strategi penjual *online* melalui media sosial.

Memproduksi *jukung* memerlukan modal dan mendapatkan keuntungan yang berbeda-beda tergantung ukuran yang dibuat, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Anggaran dalam Produksi *Jukung***

Ukuran	Pengeluaran		Harga Penjualan
	Modal	Upah	
5 meter	Rp. 1.250.000,-	Rp. 250.000,-	Rp. 2.000.000,-
7 meter	Rp. 2.600.000,-	Rp. 600.000,-	Rp. 4.000.000,-
12 meter	Rp. 8.000.000,-	Rp. 2.000.000,-	Rp. 14.000.000,-

Sumber: Wawancara pribadi

Berdasarkan tabel diatas penghasilan yang didapat oleh Bapak H. Tajudinnor adalah sebesar 20% sampai dengan 28,5% dari hasil penjualan satu buah *jukung*. Dari keuntungan tersebut Bapak H. Tajudin mengalami peningkatan ekonomi yang sudah bisa dikatakan sejahtera, beliau sudah

bisa membiayai pendidikan anak beliau hingga perguruan tinggi, membeli beberapa aset seperti rumah, tanah, mobil, sepeda motor dan perhiasan dan melaksanakan ibadah Haji dan umroh.

Berangkat dari pencapaian yang beliau raih, dalam menjalankan suatu pekerjaan tentunya akan selalu ada kendala dan hambatan yang dialami, berikut kendala yang dialami dalam mekanisme produksi usaha *jukung* Berkat Marina:

- a. Keterbatasan modal pada tingkat pesanan yang tinggi
- b. Bahan baku yang musiman, jika musim hujan maka bahan baku sulit diperoleh
- c. Alat dan bahan yang digunakan terkadang bermasalah
- d. Terjadi hambatan ketika pengiriman bahan baku
- e. Terkadang terjadi kesulitan dalam proses produksi
- f. Tenaga kerja yang terkadang ada kesibukan lain yang dikarenakan jam kerja juga tidak bersifat formal
- g. Penilaian orang terhadap hasil produksi

Selain kendala, dalam aktivitas produksi juga pastinya menimbulkan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Berikut ini dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat sekitar:

- a. Dampak positif
  - 1) Membuka lapangan kerja
  - 2) Membantu penyediaan barang yang dibutuhkan masyarakat
  - 3) Menjaga ketersediaan kendaraan air tradisional

- 4) Dari sisa kayu dan limbah yang tidak terpakai bisa digunakan bagi yang membutuhkan
- b. Dampak negatif
- 1) Adanya bunyi yang bising dari aktivitas produksi
  - 2) Limbah kayu yang terkadang keluar dari area aktivitas produksi
3. Tenaga kerja dan peningkatan perekonomian

Jumlah tenaga kerja pada usaha *jukung* Berkat Marina adalah 13 orang laki-laki dewasa, dari 13 orang tersebut termasuk si pemilik usaha. Tenaga kerja sebagian besar berasal dari desa Hambuku Pasar. Selain bekerja sebagai tukang dalam produksi *jukung* para tenaga kerja juga bekerja sebagai petani, pedagang, tukang bangunan, dan buruh pabrik. Sistem upah bersifat borongan perbuah *jukung* yang diberikan kepada jumlah tenaga kerja yang berhadir dan akan dibayar setiap satu minggu sekali (Tajudinnor, 1 Juli 2020).

Selain melakukan wawancara dengan pemilik usaha *jukung* Berkat Marina peneliti juga melakukan wawancara dengan tenaga kerja yang bekerja pada usaha tersebut yaitu sebagai berikut:

Identitas Informan 2:

Nama / Umur : Bahrudin / 44 Tahun  
Alamat : Hambuku Pasar, RT.03  
Pendidikan terakhir : SD  
Jabatan : Tenaga Kerja

Tanggungjawab : 1 orang

Bapak Bahrudin bekerja pada usaha *jukung* Berkat Marina pada bagian mengerjakan *kapih*, yaitu melaksanakan tugas *moulding* mengencangkan papan, menghaluskan permukaan papan, merapatkan papan supaya tidak bocor dan memasang papan sesuai dengan bagian kerangka yang lain sehingga terbentuknya *kapih*. Menurut Bapak Bahrudin tantangan atau kendala dalam mengerjakan *kapih* adalah sulitnya mengatur papan, karena kayu ulin termasuk kayu yang teksturnya lumayan keras, menyesuaikan papan dengan bentuk kerangka *jukung*, dan mengatur kerapatan papan supaya tidak menimbulkan kebocoran saat *jukung* digunakan. Namun, kerenggangan papan atau kayu pasti ada dan untuk mengatasinya maka ditutuplah menggunakan lem atau *dampul*.

Selain bekerja di usaha *jukung* Berkat Marina Bapak Bahrudin bekerja sebagai petani dan nelayan. Pendapatan Bapak Bahrudin perbulan jika dirata-ratakan kurang lebih Rp. 3.000.000. pencapaian yang diraih oleh Bapak Bahrudin selama bekerja di usaha *jukung* Berkat Marina sudah bisa menyetor biaya untuk melaksanakan ibadah Haji, memperbaiki rumah, dan membeli sepeda motor (Bahrudin, 1 Juli 2020).

Identitas Informan 3:

Nama / Umur : Adriansyah / 37 Tahun

Alamat : Hambuku Pasar, RT.01

Pendidikan terakhir : D3

Jabatan : Tenaga Kerja

Tanggung : 3 orang

Bapak Adriansyah juga bekerja pada bagian membuat *kapih*, tugas yang dikerjakan kurang lebih sama yaitu mengencangkan papan, menghaluskan permukaan papan, merapatkan papan supaya tidak bocor dan memasang papan sesuai dengan bentuk bagian kerangka yang lain sehingga terbentuknya *kapih*. Menurut Bapak Adriansyah kesulitan dalam membuat *kapih* adalah selain tingkat kesulitan menyambung dan merapatkan papan sesuai bentuk *jukung* karena rata-rata hanya berukuran 4 meter, maka papan tersebut harus disambung dan harus rapat. terkadang juga terkendala pada alat yang digunakan contohnya seperti mesin *ketam* yang bisa mengalami kerusakan.

Selain bekerja sebagai tukang pada usaha *jukung* Berkat Marina Bapak Adriansyah bekerja serabutan. Pendapatan yang diperoleh oleh Bapak Adriansyah dalam bekerja pada usaha tersebut kurang lebih Rp. 3.000.000 perbulan. Dan pencapaian ekonomi yang telah diraih oleh Bapak Adriansyah adalah beliau sudah bisa membangun sebuah rumah dan membeli sepeda motor (Adriansyah, 1 Juli 2020).

Identitas Informan 4:

Nama / Umur : Herman / 40 Tahun

Alamat : Hambuku Pasar, RT.04

Pendidikan terakhir : SMP

Jabatan : Tenaga Kerja

Tanggung : 1 orang

Bapak Herman bekerja dibidang membuat *sampung* atau bagian kepala *jukung*. *Sampung* dibuat dengan bentuk balok dan lancip bagian ujungnya, dalam satu buah *jukung* dibuat dua buah *sampung*. Membuat *sampung* tidak semudah yang dibayangkan karena selain mengatur bentuknya, *sampung* juga harus benar-benar seimbang karena *sampung* merupakan penentu *jukung* yang akan dibuat seimbang atau tidak ketika sudah dipakai diatas permukaan air. Untuk menilai *sampung* tersebut sudah seimbang atau belum Bapak Herman menggunakan alat yang disebut dengan *tarpas* yaitu alat yang berbentuk seperti selang yang diisi air. Jika air yang ada di dalam *tarpas* tersebut sudah sejajar dari ujung ke ujung maka permukaan kayu tersebut sudah sejajar atau seimbang. Hal tersebut juga yang biasanya menjadi kendala dalam pembuatan *sampung* karena harus membuat *sampung* yang benar-benar seimbang.

Pendapatan yang diperoleh oleh Bapak Herman dalam bekerja di usaha *jukung* Berkat Marina kurang lebih sebesar Rp. 3.000.000 perbulan. Selain tercukupinya kebutuhan hidup sehari-hari, dari pendapatan tersebut Bapak Herman juga sudah bisa memperbaiki rumah dan membeli sepeda motor (Herman, 1 Juli 2020).

Identitas Informan 5:

Nama / Umur : Isra / 30 Tahun

Alamat : Hambuku Pasar, RT.03

Pendidikan terakhir : SD

Jabatan : Tenaga Kerja

Tanggungans : 2 orang

Bapak Isra bekerja pada bagian mengerjakan *gading*, yaitu membuat bagian kerangka kecil yang terdapat pada bagian samping *jukung* dan memasangkannya. *Gading* berfungsi sebagai pembentuk badan *jukung* dan tempat memasang *kapih*. Menurut Bapak Isra kesulitan dalam membuat dan memasangkan *gading* adalah selain membentuk kayu tersebut, *gading* juga harus sama anantara bagian kanan dan kiri karena hal tersebut menentukan keseimbangan *jukung* yang dibuat.

Bapak Isra memperoleh pendapatan kurang lebih sebesar Rp. 3.000.000 dalam sebulan dari bekerja di usaha *jukung* Berkat Marina, selain bekerja pada usaha *jukung* tersebut Bapak Isra juga bekerja sebagai petani. Dari pendapatan yang diperoleh Bapak Isra sudah bisa membangun rumah dan membeli sepeda motor (Isra, 1 Juli 2020).

Identitas Informan 6:

Nama / Umur : Udin / 24 Tahun

Alamat : Hambuku Pasar, RT.04

Pendidikan terakhir : SMA

Jabatan : Tenaga Kerja

Tanggungans : -

Saudara Udin berkerja di usaha *jukung* Berkat Marina juga pada bidang membuat dan memasang *gading*. Dalam pembuatan dan pemasangan *gading* harus kuat dan seimbang antara bagian kanan dan kiri *jukung*. menurut saudara Udin kesulitan dalam membuat dan memasang *gading* adalah mengatur kayu dan keseimbangannya, akan tetapi semuanya dapat diatasi dengan teknik dan kerjasama dengan rekan kerja yang lain.

Selain bekerja di usaha *jukung* Berkat Marina saudara udin membantu orangtuanya bertani. Pencapaian saudara Udin selama bekerja di usaha *jukung* tersebut, saudara Udin sudah bisa membeli sepeda motor sendiri dan dapat membantu perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Udin, 9 Juli 2020).

Identitas Informan 7:

Nama / Umur : Nafiah / 60 Tahun  
Alamat : Hambuku Pasar, RT.04  
Pendidikan terakhir : SD  
Jabatan : Tenaga Kerja  
Tanggungan : 1 orang

Bapak Nafiah merupakan tenaga kerja yang paling tua dari 13 tenaga kerja lainnya, namun semangat kerja beliau sangat tinggi, beliau bekerja juga pada bagian membuat lantai. Bapak Nafiah juga mengerjakan bagian menghaluskan permukaan papan membuat lantai. Dalam pekerjaan tersebut umumnya terjadi sedikit kesulitan apabila kondisi kayu tersebut



dalam keadaan terlalu kering dan lebih berhati-hati karena kayu tersebut tipis dan mudah pecah saat dipaku.

Bapak Nafiah juga memperoleh pendapatan sebesar Rp. 3.000. 000 perbulan. Dari pendapatan tersebut selain bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, beliau juga sudah bisa mendaftar dan menyetorkan dana untuk melaksanakan ibadah Haji bersama istri beliau (Nafiah, 9 Juli 2020).

Identitas Informan 8:

Nama / Umur : Abidinsah / 48 Tahun  
Alamat : Hambuku Pasar, RT.04  
Pendidikan terakhir : SD  
Jabatan : Tenaga Kerja  
Tanggungan : 3 orang

Bapak Abidinsah juga bekerja pada bidang mengerjakan bagian lantai. Papan kayu yang sudah dihaluskan permukaannya kemudian dipotong dan dipaku pada kerangka lantai yang sudah dibuat sesuai ukuran *jukung* yang akan dipasangkan lantai. Untuk satu buah *jukung* dibagi menjadi beberapa potong bagian lantai yaitu, pada bagian ujung *jukung* dan pada bagian tengah *jukung*. Menurut Bapak Abidinsah yang terkadang menjadi kendala adalah alat yang digunakan, tingkat kekeringan kayu yang digunakan dan menentukan ketepatan ukuran ketika dipasangkan pada *jukung*.

Jumlah pendapatan yang didapat Bapak Abidinsah adalah sebesar Rp. 3.000.000 perbulan. Selain bekerja di usaha *jukung* Berkat Marina beliau bekerja sebagai petani. Dari pendapatan tersebut beliau sudah bisa memperbaiki tempat tinggal, membeli sepeda motor, dan membeli tanah (Abidinsah, 9 Juli 2020).

Identitas Informan 9:

Nama / Umur : Aliansyah / 50 Tahun  
Alamat : Hambuku Pasar, RT.04  
Pendidikan terakhir : SMA  
Jabatan : Tenaga Kerja  
Tanggungan : 2 orang

Bapak Aliansyah bertugas mengerjakan bagian *apak*, bagian tersebut dibuat guna membentuk bagian bawah *jukung* dan merupakan bagian yang berhubungan dengan *gading* yaitu sebagai kerangka dan tempat memasang *kapih*. Menurut Bapak Aliansyah tantangan dalam membuat *apak* adalah memotong bentuk kayu tersebut sesuai lebar *jukung*.

Pendapatan yang diperoleh Bapak Aliansyah adalah sebesar Rp. 3.000.000 perbulan. Selain bekerja di usaha *jukung* Berkat Marina beliau bekerja sebagai buruh pabrik. Dari pendapatan tersebut beliau sudah bisa memperbaiki tempat tinggal dan membeli sepeda motor (Aliansyah, 9 Juli 2020).

Identitas Informan 10:

Nama / Umur : Taufikurrahman / 34 Tahun  
Alamat : Amuntai  
Pendidikan terakhir : S1  
Jabatan : Tenaga Kerja  
Tanggungan : 1 orang

Bapak Taufikurrahman juga mengerjakan bagian *apak*. *Apak* dibuat dengan bentuk seperti setengah lingkaran dan sesuai bentuk *jukung* yaitu dari ukuran kecil pada bagian ujung *jukung* hingga ukuran besar pada dibagian tengah *jukung*. Hal tersebut yang akan berpengaruh pada bentuk bagian bawah *jukung* yang akan dibuat dan mengerjakan bagian tersebut harus menjadi kehati-hatian dalam bekerja.

Selain bekerja di usaha *jukung* Berkat Marina, Bapak Taufikurrahman berkerja sebagai pedagang. Dari bekerja sebagai tukang dalam membuat *jukung* Bapak Taufikurrahman memperoleh pendapatan kurang lebih Rp. 3.000.000 dan dari pendapatan tersebut Bapak Taufikurrahman sudah bisa membangun rumah dan membeli sepeda motor (Taufikurrahman, 9 Juli 2020).

## **B. Analisis Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Analisis tentang mekanisme produksi usaha *jukung* Berkat Marina di desa Hambuku Pasar, kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Dalam kegiatan ekonomi tidak terlepas dari aktivitas produksi, distribusi dan konsumsi, jika salah satu dari aktivitas tersebut tidak dijalankan maka akan terjadi keterhambatan dalam kegiatan ekonomi.

Memperhatikan dari 10 informan yaitu terdiri dari pemilik dan tenaga kerja yang telah dideskripsikan mengenai mekanisme produksi *jukung* Berkat Marina di desa Hambuku Pasar, kecamatan Sungai Pandan, kabupaten Hulu Sungai Utara, ternyata jawaban mereka bervariasi. Namun pada umumnya secara keseluruhan responden memberikan jawaban yang hampir sama adapun jawaban yang berbeda seperti pada kendala yang dihadapi karena bagian yang dikerjakan juga berbeda dan pencapaian yang telah diperoleh.

Usaha kendaraan tradisional *jukung* bukan sesuatu hal yang mudah dilaksanakan, akan tetapi usaha ini membutuhkan ketekunan, ketelitian, dan kerja keras. Pengadaan peralatan, perlengkapan, bahan baku, kualitas bahan dan cara memproses merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan produksi *jukung*. Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan usaha *jukung* adalah kebutuhan dan minat masyarakat, promosi penjualan, keterampilan dan pengetahuan, tenaga kerja, modal, penetapan harga dan keinginan kuat untuk meningkatkan pendapatan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan produksi adalah menyiapkan peralatan yang akan digunakan terlebih dahulu, menyiapkan bahan baku yang akan digunakan dan lain sebagainya. Hal

tersebut akan dibahas dalam mekanisme produksi. Mekanisme produksi adalah tahapan (proses) pengusaha *jukung* dalam melakukan aktivitas pada aspek produktifitas. Berdasarkan hasil observasi, ada banyak hal yang perlu dipersiapkan dan dilakukan dalam aktifitas produksi *jukung*, diantaranya:

a. Perlengkapan produksi

Sebelum melakukan aktivitas produksi *jukung*, terlebih dahulu menyiapkan segala perlengkapan yaitu:

1) Modal produksi

Dalam kegiatan usaha apapun, modal wajib dipersiapkan terlebih dahulu. Begitu juga dalam kegiatan usaha *jukung* ini, modal sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas produksinya. Dan Islam mengajarkan bahwa modal usaha harus terbebas dari unsur maisir, gharar, dan riba. Modal awal yang dibutuhkan oleh pengusaha dalam memproduksi sebuah *jukung* tergantung dengan ukuran *jukung* yang ingin dibuat. Untuk *jukung* ukuran 5 meter modal yang diperlukan sebesar Rp. 1.500.000. Untuk *jukung* ukuran 7 meter modal yang diperlukan sebesar Rp. 3.200.000. Untuk *jukung* ukuran 12 meter modal yang diperlukan sebesar Rp. 10.000.000. modal tersebut sudah termasuk upah. Modal tersebut diperoleh dari tabungan pribadi pemilik usaha *jukung* Berkat Marina yang

artinya modal yang digunakan terbebas dari unsur maisir, gharar dan riba.

## 2) Tenaga kerja

Diberbagai jenis produksi, tenaga kerja merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk di dalamnya kinerja para tenaga kerja. Tenaga kerja dalam usaha *jukung* Berkat Marina di desa Hambuku Pasar ini merupakan tenaga kerja yang rumahnya tidak jauh dari tempat usaha, kebanyakan dari mereka memiliki profesi sebagai petani ada juga yang berprofesi sebagai tukang, pedagang dan buruh pabrik padi. Bekerja sebagai petani pun musiman, biasanya mereka bekerja saat musim tanam, dan musim panen tiba.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-jumu'ah: 10).*

Islam memposisikan bekerja sebagai kewajiban kedua setelah sholat. Oleh karena itu apabila dikerjakan dengan ikhlas maka bernilai ibadah dan mendapat pahala (Abdullah, 2011). Setiap Muslim diperintahkan agar bekerja, tidak boleh malas-malasan dan berpangku tangan, karena sangat merugi bagi

orang yang menyia-nyiakan waktunya untuk hal yang tidak bermanfaat.

### 3) Bahan baku

Bahan baku juga merupakan hal pokok dalam pembuatan *jukung*. Jika bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar. Begitu pula sebaliknya, jika salah satu bahan baku tidak ada maka akan menghambat jalannya proses produksi. Oleh karena itu, pengendalian persediaan bahan baku benar-benar harus diperhatikan. Adapun bahan baku yang diperlukan dalam memproduksi *jukung* yaitu kayu Ulin, baut, paku, lem, minyak gas, bensin dan cat.

Bahan baku yang tertera di atas kecuali minyak gas, bensin dan cat diperoleh melalui cara memesan. Untuk baut, paku dan lem dipesan kepada penjual dan membeli dengan jumlah yang lumayan banyak untuk kebutuhan produksi kurang lebih satu tahun. Untuk bahan baku kayu Ulin biasanya dibeli sebanyak satu truk untuk satu kali pembelian.

*The importance of raw material to efficient operation of a manufacturing organization cannot be over emphasized; in that the availability of the raw material in the right quality and quantity will determine to a reasonable extent; the availability, quality and quantity of the resultant output (Akindipe, 2014, hal. 37).* Pentingnya bahan baku dalam aktivitas produksi

karena ketersediaan, kualitas dan kuantitas menentukan hasil produksi.

Islam juga memperhatikan dari segi produk yang dihasilkan, apakah barang atau jasa yang diproduksi sudah baik dan halal menurut Islam. Disini produk yang dihasilkan adalah kendaraan tradisional *jukung*, pada dasarnya barang atau jasa menjadi haram disebabkan karena dua hal, yaitu diharamkan karena zatnya dan diharamkan karena cara memperolehnya.

Di dalam agama Islam wajib mengenal mana yang halal dan mana yang haram karena yang sangat dituntut di dalam agama, yang erat hubungannya dengan janji siksa yang sangat keras bagi orang yang mengkonsumsi sesuatu yang haram (Syukur, 2005). Berikut penggalan ayat-ayat yang menunjukkan halal dan haram dari firman Allah yang berbunyi:

... وَحُلِّ لَّهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَتُحْرَمُ عَلَيْهِمُ لَخَبَائِثِ ...

*Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan yang buruk*

... يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ ...

*Mereka menanyakan kepadamu apakah yang dihalalkan bagi mereka katakanlah dilahalkan bagi kamu yang baik-baik*

Pengusaha *jukung* Berkat Marina ini telah menggunakan bahan baku yang baik dan halal, dengan kata lain pada proses



pembuatan tidak ada bahan-bahan yang berbahaya bagi pengguna *jukung* atau konsumen. Cara memperoleh bahan baku pun dengan cara yang baik, pemilik usaha memperoleh bahan baku dengan cara membeli ke tempatnya langsung, ada juga dengan cara memesan, yang kemudian barang itu akan diantarkan ke tempat usaha *jukung* tersebut.

#### 4) Peralatan produksi

Peralatan yang digunakan oleh pemilik usaha *jukung* Berkat Marina dalam memproduksi *jukung* masih sederhana dan menggunakan alat tradisional. Namun, ada juga yang menggunakan alat modern, seperti mesin *ketam* dan mesin *jiksau* agar mempermudah dan mempercepat dalam proses pembuatannya. Jika tidak menggunakan mesin tersebut akan memperlambat dalam proses pembuatan *jukung* dan bisa berpengaruh terhadap hasil produksi, hal tersebut yang menjadikan suatu proses produksi tidak efektif dan efisien.

Peralatan yang digunakan juga harus selalu diperhatikan baik pada pemeliharaan maupun pergantian peralatan. Karena merupakan hal yang penting demi keberlangsungan proses produksi. Biasanya pemeliharaan maupun pergantian peralatan dilakukan tergantung pada kerusakan dan ketika hasil dari kualitas pada proses produksi menurun. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa peralatan merupakan sesuatu yang bisa rusak

dan memiliki nilai ekonomi yang semakin lama akan semakin turun.

Adapun peralatan yang digunakan dalam proses produksi *jukung* tersebut adalah gergaji, mesin *ketam*, bor, palu, pahat, mesin *jiksau*, kuas, alat pengukur dan pensil

#### 5) Bangunan

Bangunan merupakan tempat untuk melindungi keberlangsungan dalam proses produksi, dan merupakan salah satu persiapan yang sangat diperlukan dalam melakukan proses produksi *jukung* agar berjalan dengan lancar. Kegiatan usaha *jukung* Berkat Marina melaksanakan proses produksi pada bangunan yang berada disamping rumah pemilik usaha, bangunan tersebut beratap seng dan tidak memiliki dinding dan lantai. Dibawah bangunan tersebut dijalankannya aktivitas produksi.

#### 6) Manajemen produksi

Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Manajemen produksi yang dilakukan oleh pengusaha *jukung* tersebut yaitu dengan melaksanakan fungsi manajemen *organizing* dan *controlling*. Pengorganisasian dilakukan dengan cara memberikan pembagian tugas kepada para tenaga kerja

yang sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Sedangkan pengawasan dilakukan dengan menerapkan sistem kedisiplinan yang tinggi terhadap tenaga kerjanya.

Dalam konteks Islam, seorang manajer Muslim memiliki banyak kewajiban, salah satunya adalah memberi gaji yang layak dan tepat waktu kepada karyawannya. Ketentuan penetapan upah dalam Islam harus disebutkan sebelum pekerjaan dimulai, hal tersebut berdasarkan hadits Raulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abdurrazak dari Abi Said al Khudri ra. sesungguhnya Nabi SAW bersabda:

قيل رسل الله صلى الله عليه وسلم : من استنجر اجرا فبليسم لو اجر تو  
(رواه البيهقي، ابي داود والنسبي)

*Barang siapa mempekerjakan seorang pekerja, maka harus disebutkan upahnya. (H.R. Baihaqi, Abu Dawud dan Nasa"i).*

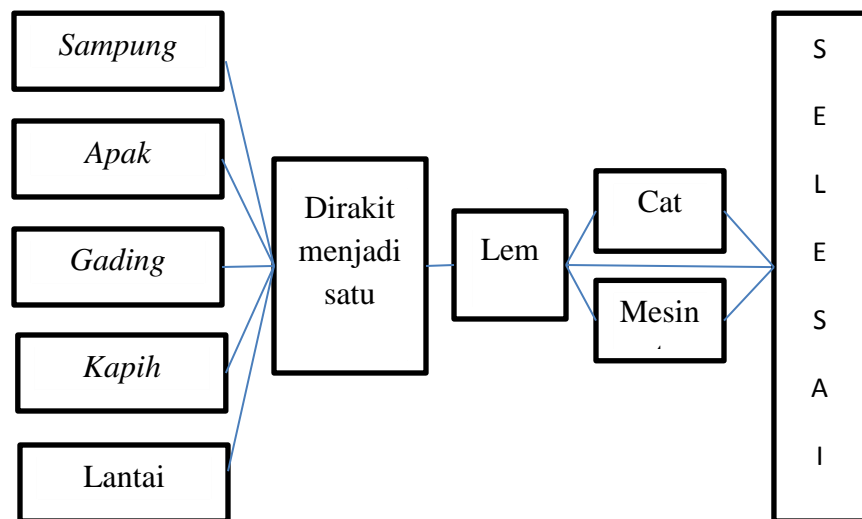
Selain penetapan besaran upah yang disepakati diawal masa kerja, Islam mengajarkan untuk tidak menunda-nunda membayarkan upah tenaga kerja karena mereka mereka memiliki hak untuk dibayar atas pekerjaannya sesuai perjanjian (Turmudi, 2017).

Pemilik usaha telah menerapkan hal tersebut, upah diberikan satu kali dalam seminggu sesuai dengan kesepakatan bersama tenaga kerja. Pada usaha *jukung* Berkat Marina ini upah yang diberikan berdasarkan sistem borongan yaitu upah mengerjakan satu buah *jukung* dibagi dengan berapa jumlah tenaga kerja yang mengerjakannya.

b. Proses pembuatan *jukung*

Dalam proses pembuatan *jukung* terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh tenaga kerja usaha *jukung* Berkat Marina. Adapun proses pembuatan *jukung* tersebut bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.1 Proses produksi *jukung***



Sumber: Wawancara pribadi

Berdasarkan gambar di atas, pembuatan *jukung* memang sekilas bisa dikatakan mudah, akan tetapi harus memiliki keahlian dalam mengolah kayu Ulin menjadi bagian-bagian *jukung* seperti *sampung*, *apak*, *gading*, *kapih*, lantai dan bagian proses lainnya. Karena membuatnya tidak semudah yang dibayangkan maka harus telaten dan rapi serta yang paling penting adalah *jukung* yang dibuat harus seimbang ketika digunakan diatas air.

Masing-masing tenaga kerja melakukan tugasnya yaitu mengerjakan *sampung*, *apak*, *gading*, *kapih*, dan lantai. Kemudian bagian-bagian tersebut dirakit menjadi *jukung* dengan menggunakan paku dan baut. Untuk merakit satu buah *jukung* biasanya dikerjakan oleh dua orang tenaga kerja.

Perakitan *jukung* dimulai dari pemasangan *sampung*, *apak*, *gading* dan *kapih*. Untuk *kapih* yang terlebih dahulu dipasang adalah *kapih* bagian samping. Ketika bagian *sampung*, *apak*, *gading*, *kapih* bagian samping sudah terpasang, kemudian *jukung* diletakan dengan posisi terbalik untuk memasang balok pada bawah *apak* dan *kapih* bagian bawah. Selanjutnya *jukung* dibalik kembali untuk memasang bagian lantai. Dan tidak lupa memberikan lem pada bagian yang kurang rapat dan yang berpotensi mengalami kebocoran saat digunakan.

Sebenarnya sampai pada proses tersebut *jukung* sudah selesai dibuat, namun apabila konsumen ingin *jukung* yang dipesannya diberi cat dan atau mesin maka tahap selanjutnya adalah penambahan cat dan atau mesin pada *jukung* tersebut. *Jukung* selesai dan sudah bisa digunakan. Dalam hal ini, pengusaha *jukung* tidak akan melupakan kualitas produk *jukung* yang dibuat seperti kerapian, keseimbangan dan lain sebagainya serta dalam proses produksi *jukung* tersebut tidak terdapat sesuatu yang dilarang dalam aturan produksi Islam.

**2. Kendala yang dihadapi pada mekanisme produksi usaha *jukung* Berkat Marina di desa Hambuku Pasar, kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Kendala merupakan sesuatu yang terjadi pada suatu aktivitas yang menjadikan aktivitas tersebut menjadi terhambat bahkan bisa mengalami kegagalan. Dalam aktivitas produksi tentunya terdapat kendala yang dihadapi oleh produsen. Begitu juga pada usaha produksi *jukung* Berkat Marina ini pastinya ada kendala yang dihadapi seperti

- a. Ketebatasan modal. Dikarenakan pesanan yang lumayan banyak maka pemilik usaha juga harus menyediakan bahan baku yang banyak pula, untuk mendapatkan bahan baku tersebut tentunya memerlukan dana yang juga banyak dan pemilik usaha hanya menggunakan tabungan pribadi sebagai modal. Ketika modal yang tersedia tidak mencukupi maka pemilik usaha mengatasinya dengan bekerja sama dengan penjual bahan baku yaitu bahan baku dibayar ketika *jukung* sudah dibayar oleh si pemesan atau dengan cara si pemesan membayar uang muka terlebih dahulu.
- b. Penyediaan bahan baku, terkadang bahan baku sulit didapat ketika musim hujan
- c. Bahan baku dan alat yang digunakan dalam produksi terkadang bermasalah. Bahan baku terkadang sulit diolah misalnya kayu terlalu kering dan alat yang sudah mengalami penurunan fungsi sehingga berpengaruh terhadap hasil produksi.

- d. Tenaga kerja yang terkadang memiliki kesibukan lain sehingga tidak hadir untuk bekerja, misalnya pada musim tanam dan musim panen karena sebagian besar tenaga kerja juga berprofesi sebagai petani.

Namun, dari beberapa kendala yang dihadapi usaha *jukung* Berkat Marina tersebut dapat diatasi dengan baik sehingga dalam proses produksi *jukung* tetap bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan pemilik usaha dan tenaga kerja.